

Eksplorasi Pengalaman Wisatawan pada Objek Wisata Alam Luak Gadang Bukik Baka Kabupaten Agam

Eka Febrianti¹

***Koresponden:**

Email :

ekafebriantiardi78@gmail.com¹

Afiliasi :

¹Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia

Sejarah Artikel :

Submit: 30 April 2026

Revisi: 31 Mei 2026

Diterima: 2 Juni 2026

Diterbitkan: 30 Juni 2026

Kata Kunci :

tourist experience
natural tourism
horse racing

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengalaman wisatawan pada objek wisata alam Luak Gadang Bukik Baka di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami pengalaman wisatawan melalui interaksi langsung dengan lingkungan wisata. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola wisata dan wisatawan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan terbentuk melalui kombinasi daya tarik alam, aktivitas wisata, fasilitas, pelayanan pengelola, suasana sosial masyarakat, dan peran media sosial. Pengalaman estetika dan emosional menjadi pengalaman yang paling dominan dirasakan wisatawan. Panorama tebing batu karst, kolam alami, dan suasana perbukitan yang sejuk memberikan rasa nyaman, relaksasi, dan pengalaman visual yang menarik. Aktivitas wisata seperti hiking, wisata air, fotografi, dan rekreasi keluarga juga memperkuat keterlibatan wisatawan selama berkunjung. Selain itu, sikap ramah pengelola dan masyarakat sekitar turut menciptakan pengalaman wisata yang positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengalaman wisatawan menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata alam secara berkelanjutan melalui peningkatan fasilitas, aksesibilitas, promosi digital, dan pelestarian lingkungan.

Abstract

This study examines tourist experiences at the Luak Gadang Bukik Baka natural tourism destination in Agam Regency, West Sumatra. The research employed a qualitative approach with a descriptive method to understand tourist experiences through direct interaction with the tourism environment. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants consisted of tourism managers and tourists selected using purposive sampling techniques. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that tourist experiences were shaped by a combination of natural attractions, tourism activities, facilities, management services, social atmosphere, and the role of social media. Aesthetic and emotional experiences were the most dominant experiences perceived by tourists. The scenery of karst cliffs, natural pools, and cool hillside environments created comfort, relaxation, and attractive visual experiences for visitors. Tourism activities such as hiking, water recreation, photography, and family recreation also strengthened tourist engagement during visits. In addition, the hospitality of tourism managers and local communities contributed to positive tourist experiences. This study concludes that tourist experience is an important factor in supporting sustainable tourism destination development through improving facilities, accessibility, digital promotion, and environmental conservation.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pengembangan wilayah di Indonesia. Sektor pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi juga menjadi sarana pengembangan sosial, budaya, dan lingkungan masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan pariwisata di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, terutama pada sektor wisata berbasis alam (*nature tourism*). Wisata alam menjadi salah satu jenis wisata yang banyak diminati karena mampu memberikan suasana relaksasi, ketenangan, serta pengalaman yang berbeda dari aktivitas sehari-hari (Suwena & Widyatmaja, 2017). Perubahan perilaku wisatawan modern menunjukkan bahwa wisatawan tidak lagi hanya mencari hiburan, tetapi juga pengalaman wisata yang autentik, nyaman, dan berkesan selama melakukan perjalanan wisata (Pitana & Gayatri, 2005).



Pengalaman wisatawan (*tourist experience*) menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata modern. Pengalaman wisata tidak hanya terbentuk melalui keindahan fisik destinasi, tetapi juga dipengaruhi oleh pelayanan, fasilitas, interaksi sosial, suasana lingkungan, serta aktivitas wisata yang dilakukan selama berkunjung. Menurut Yoeti (2008), pengalaman wisata yang positif akan memberikan kepuasan kepada wisatawan dan mendorong keinginan untuk melakukan kunjungan ulang maupun merekomendasikan destinasi wisata kepada orang lain. Selain itu, pengalaman wisata yang baik juga dapat memperkuat citra destinasi wisata di mata wisatawan (Muljadi, 2012). Oleh karena itu, pemahaman mengenai pengalaman wisatawan menjadi penting dalam mendukung pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi wisata alam cukup besar. Bentang alam berupa pegunungan, lembah, kawasan karst, dan perbukitan menjadikan Sumatera Barat sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu daerah yang memiliki potensi wisata alam adalah Kabupaten Agam, khususnya kawasan Kamang Magek yang dikenal memiliki panorama alam yang menarik dan masih alami. Potensi wisata alam tersebut menjadi peluang penting dalam pengembangan sektor pariwisata daerah. Salah satu objek wisata alam yang berkembang di Kabupaten Agam adalah Luak Gadang Bukik Baka yang terletak di Jorong Guguak Rangpisang, Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek. Berdasarkan informasi dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam objek wisata ini menawarkan panorama alam berupa kolam alami, kawasan perbukitan, tebing batu kapur, serta jalur hiking menuju puncak Bukik Baka. Selain menawarkan keindahan alam, objek wisata ini juga memberikan suasana sejuk dan nyaman sehingga banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai lokasi rekreasi keluarga dan wisata alam.

Objek wisata Luak Gadang Bukik Baka juga termasuk bagian dari kawasan warisan geologi (*geoheritage*) *Geopark* Ngarai Sianok Maninjau. Berdasarkan informasi pada *Geopark* Ngarai Sianok Maninjau, kawasan ini memiliki karakteristik bentang alam karst dan sumber mata air alami yang menjadi bagian penting dari kekayaan geologi Kabupaten Agam. Keberadaan tebing batu kapur dan sumber air alami tersebut tidak hanya menjadi daya tarik wisata, tetapi juga memiliki nilai edukasi dan konservasi lingkungan yang mendukung pengembangan wisata berbasis alam dan *geopark*. Popularitas objek wisata Luak Gadang Bukik Baka semakin meningkat melalui media sosial dan pemberitaan media daring. Berdasarkan unggahan pada Instagram Luak Gadang Bukik Baka, objek wisata ini banyak dimanfaatkan wisatawan sebagai lokasi fotografi alam, wisata keluarga, dan aktivitas healing karena menawarkan panorama alam yang masih asri. Selain itu, media Liputan6 Regional menyebutkan bahwa Luak Gadang Bukik Baka menjadi salah satu destinasi wisata baru di Ranah Minang yang menarik perhatian masyarakat karena menghadirkan kombinasi wisata alam, olahraga, dan panorama khas kawasan perbukitan.

Potensi wisata Luak Gadang Bukik Baka juga diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Rozi Yuliani menjelaskan bahwa kawasan wisata ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata olahraga (*sport tourism*) melalui aktivitas *hiking*, camping, dan wisata air. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kawasan wisata memiliki jalur *hiking* sepanjang ± 300 meter menuju puncak Bukik Baka yang memungkinkan wisatawan menikmati panorama Kabupaten Agam dan Kota Bukittinggi dari ketinggian. Selain itu, objek wisata ini memiliki kolam alami seluas ± 1 hektare yang dimanfaatkan untuk aktivitas wisata air seperti sepeda air, rakit, dan perahu karet. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa aspek fisik, daya tarik, aksesibilitas, serta sosial ekonomi masyarakat masih belum berkembang secara optimal.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Vina Kumala dan Dewi Anggraini berjudul Analisis Pengembangan Wisata Luak Gadang Bukik Baka untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Agam, Sumatera Barat menjelaskan bahwa Luak Gadang Bukik Baka merupakan destinasi wisata baru yang masih dalam tahap pengembangan dan dikelola oleh masyarakat setempat. Penelitian tersebut menemukan bahwa pengembangan wisata saat ini lebih berfokus pada aspek aktivitas dan fasilitas, sedangkan aspek aksesibilitas, budaya, sosial ekonomi, dan atraksi wisata masih memerlukan pengembangan lebih lanjut. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa objek wisata ini memiliki daya tarik berupa kolam alami, tebing batu karst, jalur *hiking*, camping area, serta suasana sosial masyarakat yang masih mempertahankan budaya gotong royong dan keramahan lokal.

Selain itu, penelitian terbaru yang dilakukan oleh Silvy Nezi Azwita dan Eddi Novra tahun 2025 menunjukkan bahwa citra destinasi (*brand image*) Bukik Baka Park dipengaruhi oleh faktor *attitudes* dan *servicescape*. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap wisatawan terhadap destinasi wisata dan kualitas lingkungan fisik wisata menjadi faktor signifikan yang memengaruhi citra wisata Bukik Baka

Park. Selain itu, penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa wisatawan masih mengeluhkan akses menuju lokasi wisata yang dianggap sulit ditemukan sehingga berdampak terhadap penurunan kunjungan wisatawan dalam beberapa waktu terakhir. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan fisik, aksesibilitas, dan persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pengelola, wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Luak Gadang Bukik Baka didominasi oleh keluarga, pelajar, dan anak muda yang datang untuk menikmati suasana alam, berfoto, serta bersantai bersama keluarga maupun teman. Pada hari libur, jumlah pengunjung meningkat dan tidak hanya berasal dari daerah sekitar, tetapi juga dari luar kota bahkan wisatawan mancanegara. Selain itu, wisatawan menyatakan bahwa objek wisata tersebut memberikan pengalaman wisata yang menyenangkan dan cocok digunakan sebagai tempat *refreshing* serta edukasi keluarga. Keindahan tebing batu yang estetik juga menjadi salah satu daya tarik utama wisatawan untuk melakukan aktivitas fotografi dan membagikan pengalaman melalui media sosial.

Meskipun memiliki potensi wisata yang cukup besar, pengelolaan objek wisata Luak Gadang Bukik Baka masih menghadapi beberapa keterbatasan. Promosi wisata masih dilakukan secara sederhana melalui media sosial tanpa adanya kerja sama formal dengan agen perjalanan wisata. Selain itu, beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, toilet, tempat sampah, dan area istirahat masih perlu ditingkatkan guna meningkatkan kenyamanan wisatawan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa transportasi umum menuju lokasi wisata masih terbatas dan jaringan telekomunikasi di kawasan wisata belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan pada objek wisata ini masih perlu dikaji secara lebih mendalam untuk memahami persepsi, pengalaman emosional, serta harapan wisatawan terhadap pengembangan destinasi wisata.

Penelitian mengenai pengalaman wisatawan sebelumnya telah banyak dilakukan pada berbagai destinasi wisata di Indonesia. Penelitian Hidayah (2019) menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan dipengaruhi oleh kualitas pelayanan, kenyamanan, dan daya tarik wisata. Penelitian Prasetyo dan Rani (2021) menemukan bahwa pengalaman wisata yang positif mampu meningkatkan kepuasan dan minat kunjungan ulang wisatawan. Penelitian Saputra dkk. (2022) menjelaskan bahwa suasana lingkungan dan fasilitas wisata menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman wisata yang berkesan. Sementara itu, penelitian Rahmawati dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap persepsi dan pengalaman wisatawan dalam memilih destinasi wisata alam.

Meskipun penelitian mengenai Luak Gadang Bukik Baka telah dilakukan sebelumnya, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada pengembangan wisata, daya tarik wisata, dan citra destinasi. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengalaman wisatawan secara mendalam melalui pendekatan kualitatif masih relatif terbatas. Padahal, pengalaman wisatawan merupakan aspek penting untuk memahami bagaimana wisatawan memaknai suasana alam, pelayanan, interaksi sosial, fasilitas, dan aktivitas wisata yang mereka rasakan selama berkunjung. Berdasarkan kondisi tersebut, dapat menunjukkan bahwa kajian mengenai pengalaman wisatawan pada objek wisata alam Luak Gadang Bukik Baka masih belum banyak diteliti melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini memiliki keberfokusan pada eksplorasi pengalaman wisatawan secara langsung terhadap destinasi wisata alam lokal yang memiliki karakteristik panorama karst, wisata air, jalur hiking, serta nilai edukasi lingkungan dan budaya lokal.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi pengalaman wisatawan pada objek wisata alam Luak Gadang Bukik Baka serta memahami faktor-faktor yang membentuk pengalaman wisata selama berkunjung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pengalaman wisatawan pada wisata alam serta menjadi bahan masukan bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengalaman wisatawan di Luak Gadang Bukik Baka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, persepsi, pengalaman emosional, serta interaksi wisatawan terhadap lingkungan wisata secara langsung dan mendalam. Menurut Lexy J. Moleong (2021), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan melalui pengumpulan data berupa kata-kata, perilaku, dan pengalaman informan secara alamiah. Selain itu, Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk

meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Penelitian dilaksanakan di objek wisata alam Luak Gadang Bukik Baka yang terletak di Jorong Guguak Rangpisang, Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa objek wisata tersebut merupakan destinasi wisata alam yang sedang berkembang dan memiliki karakteristik unik berupa kawasan perbukitan, tebing batu karst, kolam alami, serta aktivitas wisata alam seperti *hiking* dan wisata air. Selain itu, objek wisata ini juga mengalami peningkatan popularitas melalui media sosial dan memiliki potensi wisata berbasis alam dan geopark.

Subjek penelitian terdiri atas pengelola wisata dan wisatawan yang pernah berkunjung ke objek wisata Luak Gadang Bukik Baka. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian. Adapun kriteria informan wisatawan meliputi: pernah berkunjung minimal satu kali ke Luak Gadang Bukik Baka; berusia di atas 17 tahun; dan bersedia memberikan informasi terkait pengalaman wisata selama berkunjung. Sementara itu, informan dari pihak pengelola dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelayanan wisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi wisata untuk mengamati kondisi lingkungan wisata, aktivitas wisatawan, fasilitas wisata, serta interaksi yang terjadi selama kegiatan wisata berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas wisatawan.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara semi terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Wawancara dilakukan kepada pengelola wisata dan wisatawan untuk memperoleh informasi terkait pengalaman wisata, persepsi terhadap daya tarik wisata, kenyamanan fasilitas, suasana lingkungan, pelayanan pengelola, serta harapan wisatawan terhadap pengembangan objek wisata. Berdasarkan data awal penelitian, wisatawan menyatakan bahwa pengalaman berkunjung ke Luak Gadang Bukik Baka dipengaruhi oleh suasana alam yang sejuk, keindahan tebing batu, dan kenyamanan lingkungan wisata. Selain itu, pengelola wisata menjelaskan bahwa wisatawan umumnya tertarik pada panorama alam, aktivitas fotografi, dan suasana alami kawasan wisata. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti foto lokasi wisata, aktivitas wisatawan, catatan hasil wawancara, arsip media sosial, serta dokumen terkait pengembangan wisata Luak Gadang Bukik Baka. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari pengelola wisata dan wisatawan. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya. Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian melalui pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti memahami pola pengalaman wisatawan pada objek wisata Luak Gadang Bukik Baka. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga etika penelitian, seluruh informan diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta dimintai persetujuan sebelum proses wawancara dilakukan. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas informan dan menggunakan data penelitian hanya untuk kepentingan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan pada objek wisata alam Luak Gadang Bukik Baka terbentuk melalui interaksi antara daya tarik alam, aktivitas wisata, fasilitas, pelayanan pengelola, serta suasana sosial yang dirasakan wisatawan selama berkunjung. Pengalaman wisatawan tidak hanya berkaitan dengan aktivitas rekreasi semata, tetapi juga mencakup pengalaman emosional, estetika, sosial, dan edukatif yang muncul selama wisatawan berinteraksi dengan lingkungan wisata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata, daya tarik utama objek wisata Luak Gadang Bukik Baka terletak pada keberadaan tebing batu gamping yang menurut penelitian geologi telah berusia ratusan tahun serta sumber air alami yang berasal dari kawasan perbukitan dan dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari. Keberadaan bentang alam karst tersebut menjadi karakteristik unik yang membedakan Luak Gadang Bukik Baka dengan destinasi wisata alam lainnya di Kabupaten Agam. Selain itu, suasana kawasan wisata yang berada di sekitar perbukitan menciptakan udara yang sejuk dan lingkungan yang masih alami sehingga memberikan rasa nyaman dan tenang bagi wisatawan.



Gambar 1. tebing batu karst

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pengalaman estetika menjadi salah satu pengalaman dominan yang dirasakan wisatawan. Wisatawan menganggap panorama alam berupa tebing batu karst, kolam alami, dan suasana perbukitan memiliki nilai visual yang menarik sehingga banyak dimanfaatkan sebagai lokasi fotografi dan aktivitas media sosial. Salah seorang wisatawan menyatakan bahwa bagian yang paling disukai dari objek wisata ini adalah keberadaan tebing yang terlihat "*aesthetic*". Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keindahan visual destinasi wisata menjadi faktor penting dalam membentuk pengalaman wisatawan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kim dan Hall (2019) yang menjelaskan bahwa pengalaman estetika wisatawan terbentuk melalui interaksi visual dengan lanskap alam dan lingkungan wisata.

Selain pengalaman estetika, wisatawan juga merasakan pengalaman emosional selama berkunjung ke Luak Gadang Bukik Baka. Wisatawan menyatakan bahwa objek wisata ini cocok digunakan sebagai tempat *refreshing* dan rekreasi keluarga karena suasana alam yang tenang dan udara yang sejuk mampu mengurangi kejenuhan akibat aktivitas sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa wisata alam tidak hanya memberikan hiburan fisik, tetapi juga memberikan efek psikologis positif bagi wisatawan.

Penelitian Prayag et al. (2020) menjelaskan bahwa pengalaman emosional wisatawan pada destinasi wisata alam berpengaruh terhadap kepuasan dan minat kunjungan ulang wisatawan.

Pengalaman wisatawan pada objek wisata Luak Gadang Bukik Baka juga dipengaruhi oleh aktivitas wisata yang tersedia di kawasan wisata. Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung utama objek wisata ini didominasi oleh keluarga, anak muda, dan pelajar yang datang untuk jalan-jalan, berfoto, bersantai, dan menikmati suasana alam bersama keluarga maupun teman. Selain menikmati panorama alam, wisatawan juga melakukan aktivitas wisata air seperti menggunakan bebek air serta menikmati area kolam alami yang menjadi salah satu fasilitas utama di kawasan wisata. Pengelola wisata menjelaskan bahwa fasilitas utama yang tersedia meliputi kolam Luak Gadang, gazebo, bebek air, tempat karaoke, dan area UMKM.



Gambar 2. Wisata Air

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas *hiking* menuju kawasan Bukik Baka juga menjadi pengalaman menarik bagi wisatawan. Jalur *hiking* yang berada di kawasan perbukitan memberikan pengalaman petualangan dan interaksi langsung dengan lingkungan alam. Temuan ini mendukung penelitian Rozi Yuliani yang menyatakan bahwa Luak Gadang Bukik Baka memiliki potensi sebagai wisata olahraga (*sport tourism*) melalui aktivitas *hiking*, camping, dan wisata air. Selain itu, penelitian Kumala dan Anggraini (2021) juga menjelaskan bahwa aktivitas wisata alam menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan daya tarik wisata Luak Gadang Bukik Baka di Kabupaten Agam.

Pengalaman wisatawan juga terbentuk melalui interaksi sosial dengan masyarakat dan pengelola wisata. Berdasarkan hasil wawancara, pengelola wisata berupaya menjaga hubungan baik dengan wisatawan melalui pelayanan yang ramah dan memberikan rasa nyaman serta aman selama wisatawan berada di kawasan wisata. Sikap ramah pengelola dan masyarakat sekitar memberikan kesan positif bagi wisatawan sehingga wisatawan merasa diterima dan nyaman selama berkunjung. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadli (2021) yang menjelaskan bahwa interaksi sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan menjadi bagian penting dalam membentuk pengalaman wisata yang autentik pada destinasi wisata berbasis masyarakat.



Gambar 3. Aktivitas Wisatawan Keluarga

Selain aspek daya tarik dan aktivitas wisata, fasilitas wisata juga memengaruhi pengalaman wisatawan di Luak Gadang Bukik Baka. Berdasarkan hasil wawancara, wisatawan merasa cukup puas terhadap fasilitas yang tersedia dan menyatakan bahwa fasilitas wisata telah sesuai dengan harapan pengunjung. Wisatawan juga menganggap objek wisata ini nyaman digunakan sebagai tempat rekreasi keluarga dan edukasi anak-anak karena lingkungan wisata masih alami dan aman. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman wisata pada Luak Gadang Bukik Baka tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga memiliki nilai edukatif dan ekologis.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan masih mengharapkan adanya peningkatan fasilitas pendukung wisata. Salah seorang wisatawan menyampaikan bahwa kawasan wisata perlu menambah gazebo dan pondok-pondok kecil agar wisatawan lebih nyaman saat beristirahat dan menikmati suasana alam. Selain itu, penelitian Kumala dan Anggraini (2021) juga menunjukkan bahwa aspek fasilitas dan aksesibilitas masih menjadi kelemahan dalam pengembangan wisata Luak Gadang Bukik Baka. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas fasilitas memiliki pengaruh terhadap kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pengelola wisata secara rutin melakukan kegiatan perawatan kawasan wisata seperti membersihkan kolam, membersihkan jalur menuju puncak Bukik Baka, dan menjaga kondisi lingkungan wisata agar tetap nyaman bagi pengunjung. Aktivitas tersebut menunjukkan adanya upaya pengelola dalam menjaga kualitas lingkungan wisata dan meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, pengelola juga memiliki rencana pengembangan berupa pembangunan kolam pemandian anak-anak guna meningkatkan daya tarik wisata di masa mendatang.

Penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman dan persepsi wisatawan terhadap objek wisata Luak Gadang Bukik Baka. Berdasarkan hasil wawancara, promosi wisata dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, dan TikTok. Selain promosi dari pengelola, wisatawan juga secara sukarela membagikan pengalaman mereka melalui media sosial sehingga membantu memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat luas. Berdasarkan observasi, banyak wisatawan melakukan aktivitas fotografi dan mengunggah foto maupun video selama berada di kawasan wisata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan pada era digital tidak dapat dipisahkan dari aktivitas media sosial. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa media sosial memiliki pengaruh terhadap persepsi wisatawan dalam memilih destinasi wisata alam.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman positif wisatawan mampu mendorong minat kunjungan ulang dan promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*). Salah seorang

wisatawan menyatakan bahwa objek wisata Luak Gadang Bukik Baka layak direkomendasikan kepada wisatawan lain karena cocok digunakan sebagai tempat *refreshing* dan rekreasi keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman wisatawan memiliki pengaruh terhadap citra dan keberlanjutan pengembangan destinasi wisata.

Secara keseluruhan, pengalaman wisatawan pada objek wisata alam Luak Gadang Bukik Baka terbentuk melalui kombinasi antara keindahan alam, aktivitas wisata, pelayanan pengelola, fasilitas pendukung, suasana sosial masyarakat, serta peran media sosial dalam membentuk persepsi wisatawan. Pengalaman wisata yang positif menjadi modal penting dalam pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelola wisata perlu terus meningkatkan kualitas fasilitas, memperkuat promosi digital, memperbaiki aksesibilitas, serta menjaga kelestarian lingkungan alam agar pengalaman wisatawan tetap positif dan mampu meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Agam.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman wisatawan pada objek wisata alam Luak Gadang Bukik Baka serta memahami faktor-faktor yang membentuk pengalaman wisata selama berkunjung. Berdasarkan hasil penelitian, pengalaman wisatawan pada objek wisata Luak Gadang Bukik Baka terbentuk melalui kombinasi antara daya tarik alam, aktivitas wisata, fasilitas, pelayanan pengelola, suasana sosial masyarakat, serta peran media sosial dalam membangun persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman estetika dan emosional menjadi pengalaman yang paling dominan dirasakan wisatawan. Keindahan panorama alam berupa tebing batu karst, kolam alami, dan suasana perbukitan yang sejuk memberikan pengalaman visual yang menarik sekaligus menciptakan rasa nyaman dan relaksasi bagi wisatawan. Selain itu, aktivitas wisata seperti *hiking*, wisata air, fotografi, dan rekreasi keluarga juga memberikan pengalaman partisipatif yang meningkatkan keterlibatan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Interaksi sosial yang ramah antara pengelola, masyarakat sekitar, dan wisatawan turut memperkuat pengalaman positif wisatawan terhadap objek wisata Luak Gadang Bukik Baka.

Penelitian ini juga menemukan bahwa fasilitas dan pelayanan wisata memiliki pengaruh terhadap kualitas pengalaman wisatawan. Meskipun wisatawan merasa cukup puas terhadap fasilitas yang tersedia, beberapa fasilitas pendukung seperti gazebo, area istirahat, dan aksesibilitas menuju lokasi wisata masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, media sosial memiliki peran penting dalam membentuk citra dan pengalaman wisatawan karena sebagian besar wisatawan mengetahui objek wisata ini melalui platform digital seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pengalaman wisatawan (*tourist experience*) pada destinasi wisata alam lokal, khususnya dalam konteks wisata berbasis alam dan *geopark*. Penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman wisatawan tidak hanya dibentuk oleh daya tarik fisik destinasi, tetapi juga oleh pengalaman emosional, interaksi sosial, aktivitas wisata, serta persepsi visual yang terbentuk melalui media sosial.

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam mengembangkan objek wisata Luak Gadang Bukik Baka secara berkelanjutan. Pengelola wisata perlu meningkatkan kualitas fasilitas pendukung, memperbaiki aksesibilitas, memperkuat promosi digital, serta menjaga kelestarian lingkungan alam agar pengalaman wisatawan tetap positif. Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata perlu terus dipertahankan karena menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman sosial dan budaya yang khas bagi wisatawan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu objek wisata sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh destinasi wisata alam di Kabupaten Agam maupun Sumatera Barat. Kedua, jumlah informan dalam penelitian masih terbatas sehingga pengalaman wisatawan yang diperoleh belum sepenuhnya mewakili seluruh karakteristik pengunjung. Ketiga, penelitian ini hanya berfokus pada pengalaman wisatawan saat berkunjung tanpa mengkaji pengalaman pasca kunjungan seperti loyalitas dan minat kunjungan ulang wisatawan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian pada beberapa destinasi wisata alam lainnya agar diperoleh perbandingan pengalaman wisatawan yang

lebih beragam. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk mengukur hubungan antara pengalaman wisatawan, kepuasan, loyalitas, dan minat kunjungan ulang wisatawan secara lebih komprehensif. Penelitian mengenai pengaruh media sosial dan digital *tourism* terhadap pengalaman wisatawan juga penting dilakukan mengingat perkembangan promosi wisata berbasis digital semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwita, S. N., & Novra, E. (2025). Pengaruh professionalism, reliability, attitudes, accessibility, service recovery dan servicescape terhadap brand image destinasi wisata Luak Gadang Bukik Baka Park Kamang Hilia. *Jurnal Pariwisata Modern*, 4(1), 1-5.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. CV Budi Utama.
- Foster, D. L. (2000). An introduction to travel and tourism. Raja Grafindo Persada.
- Geopark Ngarai Sianok Maninjau. (2024). Geoheritage Luak Gadang Bukik Baka. <https://geoparkngaraisianokmaninjau.org/id/heritage-detail/15>
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hidayah, N. (2019). Pengaruh pengalaman wisata terhadap kepuasan wisatawan pada destinasi wisata alam. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 7(2), 45-56.
- Inskeep, E. (1991). Tourism planning: An integrated and sustainable development approach. Van Nostrand Reinhold.
- Kim, J., & Hall, C. M. (2019). Memorable tourism experiences and destination competitiveness. *Journal of Destination Marketing & Management*, 14, 1-9.
- Kumala, V., & Anggraini, D. (2021). Analisis pengembangan wisata Luak Gadang Bukik Baka untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. *Ensiklopedia Social Review*, 2(2), 219-226. <https://doi.org/10.33559/esr.v2i2.763>
- Liputan6 Regional. (2020). Pagi nan manis di Luak Gadang, wisata baru di Ranah Minang. <https://www.liputan6.com/regional/read/4338330/pagi-nan-manis-di-luak-gadang-wisata-baru-di-ranah-minang>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi, A. J. (2012). Kepariwisata dan perjalanan. Raja Grafindo Persada.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). Sosiologi pariwisata. Andi Offset.
- Prasetyo, A., & Rani, D. (2021). Pengalaman wisata dan minat kunjungan ulang wisatawan pada destinasi wisata alam. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(1), 33-44.
- Prayag, G., Hosany, S., Muskat, B., & Del Chiappa, G. (2020). Understanding the relationships between tourists' emotional experiences, perceived overall image, satisfaction, and intention to recommend. *Journal of Travel Research*, 59(5), 1-15.
- Rahmawati, S., & Nugroho, B. (2023). Peran media sosial dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap destinasi wisata alam. *Jurnal Media Pariwisata*, 11(2), 89-101.
- Saputra, R., dkk. (2022). Pengaruh fasilitas dan suasana wisata terhadap pengalaman wisatawan. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 10(1), 65-77.
- Soekanto, S. (2001). Sosiologi suatu pengantar. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2023). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). Pengetahuan dasar ilmu pariwisata. Pustaka Larasan.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan pengembangan pariwisata. Pradnya Paramita.
- Yuliani, R. (2018). Potensi hiking trail Luak Gadang Bukik Baka menjadi daya tarik wisata di Jorong Guguak Rangpisang Nagari Kamang Hilia Kabupaten Agam [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat].
- Yusuf, A. M. (2020). Metode penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan. Kencana.